

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI
MASYARAKAT (STM) DI KELAS IV SD N 07 SUNGAI AUR
KECAMATAN SUNGAI AUR KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh
Gelara sarjana Pendidikan*



OLEH :

**YUSNITA
Nim 58372**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013
HALAMAN PERSETUJUAN UNTUK KOMPRES**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Di Kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Nama : YUSNITA

NIM : 58372

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Wirdati, M.Pd
NIP.194906271076032001

Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 196101311988021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat
(STM) di Kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman
Barat

Nama : YUSNITA

NIM : 58372

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdati, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Zuardi, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Mayarnimar	5. _____

ABSTRAK

Yusnita, 2013 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan STM Dikelas IV SDN 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendidikan IPS yang selama ini masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dan proses pembelajarannya lebih cenderung pada produk dibandingkan dengan proses dalam membuktikan atau menemukan sendiri konsep IPS. Di samping itu, pendidikan IPS selama ini kurang memacu siswa untuk mengembangkan teknologi, sehingga seakan-akan antara teknologi dan sains tidak saling berkaitan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan pendekatan STM pada pembelajaran IPS yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) hasil belajar yaitu proses dan hasil.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, kumpulan catatan perbaikan, dan tes akhir. Sumber data adalah proses penerapan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Subjek peneliti adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV yang berjumlah 25 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I nilai persentasenya adalah 64 (cukup) meningkat menjadi 82 (baik) pada siklus II.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan STM untuk aspek guru pada siklus I 77,5 (baik) meningkat menjadi 85 (baik) pada siklus II.
- c) Hasil belajar siswa pada siklus I nilai persentasenya adalah 61 (cukup) meningkat menjadi 84 (baik) pada siklus II.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Sungai Aur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sederhana ini. Dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan ibuk Dra. Masnila Devi, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Dra. Harni, M.Pd dan Ibuk Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP III PGSD Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zuarni, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tim penguji skripsi yakni ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, Ibu Dra. Mayarnimar, M.Pd, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Ibuk Kepala Sekolah SDN 07 Sungai Aur yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Orang tua, Suami dan anak-anak saya tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang senasib dan seperjuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	i
Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi	ii
Surat Pernyataan	iii
Abstrak	vi
Kata pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xi
Daftar Tabel	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelittian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Teori.....	10
B. Kerangka Teori.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Waktu/Lama Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Alur penelitian.....	23
3. Prosedur Penelitian.....	25

a. Perencanaan	25
b. Pelaksanaan	26
c. Pengamatan.....	27
d. Refleksi.....	27
C. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian.....	28
2. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan dan Data Instrumen Penelitian.....	29
E. Analisis Data	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	33
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II.....	64
B. Pembahasan.....	78
1. Pembahasan siklus I.....	78
2. Pembahasan Siklus II	80
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	83
B. Saran.....	84
Daftar Rujukan.....	85
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I.....	87
2. Lampiran II Soal Kognitif Siklus Pertemuan I.....	96
3. Lampiran III Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	97
4. Lampiran IV LKS I Siklus I Pertemuan I.....	98
5. Lampiran V Kunci LKS I Siklus I Pertemuan I.....	99
6. Lampiran VI Intrumen Observasi RPP Kognitif Siklus I Pertemuan I	100
7. Lampiran VII Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan STM Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	102
8. Lampiran VIII Analisis Karakteristik penggunaan Pendekatan STM Aspek siswa RPP Siklus I Pertemuan I.....	105
9. Lampiran IX Laporan Hasil Penilaian aspek Kognitif Siklus I Pert I.....	108
10. Lampiran X Laporan Hasil Penilaian aspek Afektif Siklus I Pert I.....	109
11. Lampiran XI Hasil penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	111
12. Lampiran X II Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II	114
13. Lampiran XIII Kunci Soal Kognitif Siklus I Pertemuan II	115
14. Lampiran XIV LKS I Siklus I Pertemuan II.....	117
15. Lampiran XV Kunci LKS Siklus I Pertemuan II.....	118
16. Lampiran XVI Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan STM Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	119
17. Lampiran XVII Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan STM Aspek siswa Siklus I Pertemuan II	122
18. Lampiran XVIII Laporan Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	124
19. Lampiran XIX Laporan Hasil Penilaian afektif Siklus I Pertemuan I.....	125
20. Lampiran XX Laporan Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pert II.....	127
21. Lampiran XXI RPP Siklus II Pertemuan II	129
22. Lampiran XXII Soal Kognitif Siklus II Pertemuan II	136
23. Lampiran X XIII LKS I Siklus II Pertemuan II	137

24. Lampiran XXIV Kunci LKS I Siklus II Pertemuan II	138
25. Lampiran XXV LKS IISiklus II Pertemua II.....	139
26. Lampiran XXVI Kunci LKS II Siklus II Pertemuan II	140
27. Lampiran XXVII Instrumen Observasi RPP Siklus II Pertemuan II.....	141
28. Lampiran XXVIII Analisi Karakteristik Penggunaan Pendekatan STM Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	143
29. Lampiran XXIX Analisis Karakteristik Penggunaan Pendekatan STM Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	146
30. Lampiran XXX Laporan Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	149
31. Lampiran XXXI Laporan Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pert II.....	150
32. Lampiran XXXII Laporan Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pert II.....	152
33. Foto penelitian	154

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 nilai Semester I IPS kelas IV	4
2. Daftar bagan kerangka Berpikir	21
3. Daftar bagan alur penelitian.....	24
4. Tabel 2 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus I pertemuan I.....	44
5. Tabel 3 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus I pertemuan II	60
6. Tabel 4 rekapitulasi hasil belajara siswa siklus II	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang terdapat Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran. Bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama dalam situasi global saat ini. Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografis, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Dalam Depdiknas (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan tersebut akan dapat tercapai apabila tujuan dan esensi pendidikan IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Sedangkan Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus Pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global.

Pembelajaran IPS hendaknya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang akan dihadapi siswa dalam masyarakat. Oleh sebab itu guru harus dapat mentransper ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditrasper memiliki makna bagi diri sendiri dan juga masyarakat. Hal ini akan terwujud apabila pembelajaran yang dirancang menggunakan beberapa pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan siswa dapat

merealisasikannya pada dunia nyata sehingga siswa dapat melihat isu-isu yang berkembang ditegah masyarakat saat ini.

Dari pengalaman penulis selama ini dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Aur, bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah dan belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang belum tepat dimana guru menanamkan konsep materi IPS kepada siswa guru dalam proses pembelajaran terlihat pasif dan guru memakai metode ceramah saja, Guru secara langsung yang menanamkan konsep materi pelajaran itu tanpa terlebih dahulu melibatkan siswa untuk mencoba menemukan sendiri konsep materi tersebut. Sehingga siswa hanya diam mendengar saja dan siswa tidak aktif dalam belajar, siswa kurang dapat mengembangkan minatnya, siswa tidak dapat merealisasikan ilmu pada dunia nyata,

Penulis mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan STM karena diharapkan melalui pendekatan STM ini siswa dapat mengorganisasikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyentuh realita kehidupan siswa. sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS. Permasalahan tersebut tergambar dari hasil belajar siswa semester dua tahun 2011 baru mencapai rata-rata 5.68 bahkan dua tahun yang telah berlalu rata-ratanya hanya berkisar dari angka tersebut. Tidak ada peningkatannya dari tahun ke tahun, sedangkan KKM 6,5 tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat seperti tabel di bawah ini

Tabel: I
Daftar nilai Semester I IPS Siswa Kelas IV
SDN 07 sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat Tahun Ajaran 2011/2012

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai semester II	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	ZK	6,5	6,5	Tuntas	
2.	DW	6,5	7	Tuntas	
3.	LM	6,5	7	Tuntas	
4.	IH	6,5	6,5	Tuntas	
5.	AM	6,5	7	Tuntas	
6.	KH	6,5	6		Belum Tuntas
7.	KI	6,5	6		Belun Tuntas
8.	KA	6,5	7	Tuntas	
9.	ZH	6,5	5		Belum tuntas
10.	AG	6,5	7	Tuntas	
11.	IH	6,5	5		Belum Tuntas
12.	AI	6,5	7	Tuntas	
13.	SM	6,5	6		Belum tuntas
14.	SA	6,5	7	Tuntas	
15.	FH	6,5	8	Tuntas	
16.	RW	6,5	6		Belum Tuntas
17.	IS	6,5	6		Belum Tuntas
18.	NR	6,5	7	Tuntas	
19.	AWU	6,5	8	Tuntas	
20.	RH	6,5	5		Belum Tuntas
21.	HD	6,5	6,5	Tuntas	
22.	ABR	6,5	4		Belum Tuntas
23.	AG	6,5	8	Tuntas	
24.	AZ	6,5	6		Belum Tuntas
25.	WD	6,5	7	Tuntas	

Sumber : Data Sekunder (2011)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat nilai siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 07 Sungai Aur masih di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Oleh sebab itu seorang guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar.

Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang di gunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu pendekatan proses, pendekatan konsep, pendekatan discoveri/penemuan, pendekatan inkuiri, pendekatan nilai, pendekatan histori, pendekatan lingkungan, pendekatan sains teknologi masyarakat (STM). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan STM.

Safitri (2012:8) menyatakan “STM adalah suatu pendekatan yang mencakup seluruh aspek pendidikan yaitu tujuan, topik/masalah yang akan dieksplorasi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan persiapan/kinerja guru. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, prosedur pelaksanaan, pencarian informasi dan dalam evaluasi. Tujuan utama pendekatan STM ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang cukup mempunyai bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat sehingga dapat mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya.”

Sedangkan menurut Deden (2011:1) Pendekatan sains teknologi masyarakat merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena itu pendekatan sains teknologi masyarakat disebut sebagai pendekatan terpadu antara

sains dan isu-isu teknologi yang ada dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini siswa dikondisikan diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip sains untuk menghasilkan karya teknologi sederhana atau solusi pemikiran untuk mengatur dampak negatif yang mungkin timbul akibat munculnya produk teknologi. Dengan demikian guru sains dapat menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat untuk menanamkan pemahaman konsep dan pengembangannya untuk kemaslahatan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Myers (Maslichah 2006: 34) yang menyatakan bahwa ”pendekatan STM efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep dalam diri siswa dan dalam penerapannya di lapangan diharapkan dapat menunjukkan kemampuan menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari”.

IPS dapat dijadikan sebagai media dalam memberikan pemahaman tentang sains dan teknologi dalam kehidupan manusia. Peran IPS disini bukanlah untuk mencetak ilmuan atau penghasil teknologi, melainkan lebih menitik beratkan pada berpikir bagaimana menghadapi dampak social dari perkembangan dan penerapan sains dan teknologi.

Anna menyatakan (2005:84) “Pada dasarnya pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran, baik pembelajaran sains maupun bidang studi social, dilaksanakan oleh guru melalui topik yang dibahas dengan jalan menghubungkan antara sains dan teknologi yang terkait dengan penggunaannya dimasyarakat. Tujuannya antara lain untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar disamping memperluas wawasan peserta didik”.

Pendekatan STM dapat diimplementasikan pada pembelajaran IPS dengan menekankan pada peran ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam berbagai kehidupan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab social terhadap dampak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dimasyarakat. Berangkat dari berbagai isu-isu social yang berkembang pada dimasyarakat dan kehidupan sehari-hari itu, siswa sekolah dasar bersama dengan guru dapat selalu mengkaji fenomena social, merasakan dampak positif maupun negative adanya teknologi, dan mengenal nilai yang dianut dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas , maka secara umum masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan STM di Kelas IV SDN. 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?

Pernyataan tersebut dapat dirinci menjadi berikut ini :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 07 Sungai Aur Kec. Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan STM dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Aur kecamatan Sungai Aur kabupaten Pasaman Barat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN. 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN. 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SDN. 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat :

1. Bagi guru SDN. 07 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat sebagai masukan dalam mengajar IPS di kelas IV untuk menerapkan Penggunaan pendekatan STM pada Mata Pelajaran IPS
2. Siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran IPS.
3. Bagi penulis sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di SD dan menjadi guru yang profesional dapat terlaksana dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusi seutuhnya.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografis, sejarah, sosialogi dan ekonomi”.

Sedangkan Ischak mengemukakan (2009:1.22) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “bidang studi yang mempelajari , menelaah, menganalisis, gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu social serta berpungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikaaf dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara Indonesia.

b. Tujuan IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Ischak (2009:1.32) “pembelajaran IPS bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan social dan yakin kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan social, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”.

Jadi tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah: “a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan c) Sistem, sosial dan budaya. d) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Sofa (2011:1) ruang lingkup IPS adalah:

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan

masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah ilmu Pengetahuan sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

2. Pendekatan Pembelajaran IPS

a. Hakekat Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischak (2009:5.1) menyatakan bahwa “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Kemudian Wina (2008:127) mengungkapkan bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha guru dalam mencapai suatu pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

b. Macam-macam pendekatan

Menurut Nurma (2011:4) , ada 10 macam pendekatan adalah :

1) Pendekatan tujuan pembelajaran berorientasi pada tujuan akhir yang akan dicapai, 2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS, 3) pendekatan lingkungan yang berarti mengaitkan lingkungan dalam PBM, 4) Pendekatan, 4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam

pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip. 5) Pendekatan penemuan berarti dalam KBM siswa diberi kesempatan untuk menemukan fakta dan konsep tentang fenomena ilmiah, 6) pendekatan proses yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam keterampilan proses seperti mengamati, berhipotesa, merencanakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan, 7) pendekatan interaktif atau pendekatan tanya jawab 8) pendekatan pemecahan masalah berangkat dari masalah yang akan dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan, 9) Pendekatan STM (Sains-teknologi-masyarakat) merupakan pendekatan yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari, 10) pendekatan terpadu intinya memadukan dua unsur atau lebih dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan STM ini sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV SD. Pembahasan lebih rinci tentang pendekatan STM beserta contoh penerapannya dibahas berikut ini.

3. Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM)

b. Pengertian STM

Menurut Arnie (2009:24) “secara etimologi, kata teknologi berasal dari dua kata bahasa Yunani, yaitu kata *techne* dan *logos*. *Techne* artinya seni atau keterampilan, *logos* artinya kata-kata yang terorganisasi atau wacana ilmiah yang mempunyai makna”.

Aadesanjaya (2011:1) Pendekatan STM _adalah salah satu pendekatan kontekstual yang dapat membantu siswa untuk membuat pelajaran lebih berarti. Pengertian lain bahwa pendekatan STM yaitu pembelajaran IPS dengan penekanan konsep-konsep dan proses dasar sains dan teknologi, melibatkan siswa dalam aktivitas mengidentifikasi, menganalisa dan

menemukan solusi isu atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Safitri (2012:8) menyatakan “STM adalah suatu pendekatan yang mencakup seluruh aspek pendidikan yaitu tujuan, topik/masalah yang akan dieksplorasi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan persiapan/kinerja guru. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, prosedur pelaksanaan, pencarian informasi dan dalam evaluasi. Ada pun tujuan dari pendekatan STM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan STM ini menerapkan konsep-konsep sains dalam teknologi diperoleh teknologi baru atau pun solusi untuk persoalan yang terjadi.

c. Karakteristik Pendekatan STM

Menurut Yager (dalam Arnie Fajar, 2009:25) secara umum pendekatan STM memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak.
- 2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.
- 3) Keikutsertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan.
- 4) Perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah.
- 5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa.
- 6) Suatu pandangan bahwa isi dari suatu sains bukan hanya konsep-konsep saja yang harus dikuasai siswa dalam tes.
- 7) Penekanan pada keterampilan proses dimana siswa dapat menggunakan dalam memecahkan masalah.
- 8) Penekanan pada kesadaran karir yang

berkaitan dengan sains dan teknologi. 9) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. 10) Identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak pada masyarakat di masa depan. 11) Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.

d. langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan STM :

Menurut Maslichah Asyari (2006:67) langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM adalah :

1) Tahap Invitasi, menyampaikan issue atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar. Isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan yang ada kaitannya dengan konsep IPS yang akan dipelajari. 2) Tahap Eksplorasi, pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, mendengar berita di radio, melihat TV, diskusi dengan sesama teman atau wawancara dengan masyarakat atau pun melakukan observasi langsung ke lapangan. 3) Tahap Solusi, siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa tersebut, guru perlu memberikan umpan balik/peneguhan. 4) Tahap Aplikasi, setelah itu barulah siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Siswa membuat karangan singkat, poster, karikatur, dari penyelesaian suatu masalah.

Yager (dalam Arnie, 2009:23) mengajukan ada 4 tahap strategi dalam pembelajaran dengan memperhatikan konstruktifisme yaitu :

1) Invitasi, meliputi mengamati hal yang menarik disekitar, mengajukan pertanyaan, yaitu polutan air sungai, sumber polutan, dan akibat bagi masyarakat, 2) Eksplorasi meliputi sumbang saran alternative yang sesuai dengan informasi yang akan dicarai (polusi air) mengobsrvasi phenomena khusus, pengumpulan data, pemecahan masalah, analisis data, yaitu mencatat polutan yang ada dialiran sungai, mewawancarai masyarakat yang ada disekitar sungai dengan menggunakan format isian, dan menentukan temuan-temuan, 3) Pengajuan penjelasan dan solusi, meliputi menyampaikan gagasan, menyusun model, membuat penjelasan baru, membuat solusi, memadukan solusi dengan teori dan

pengalaman yaitu membuat rangkuman dan kesimpulan tentang polutan yang ada, sumber polutan dan pandangan masyarakat disekitar sungai, 4) menentukan langkah, meliputi, berbagi informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan yaitu membuat saran kegiatan positif baik individu maupun masyarakat untuk mencengah atau mengurangi polusi air.

e. Kelebihan pendekatan STM

Menurut Maslichah (2006:81) kelebihan pendekatan STM adalah :

- a. Dapat membuat pengajaran sains lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuka wawasan siswa tentang peranan sains dalam kehidupan nyata.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan.
- c. Memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan sains dengan bidang studi lain.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.
- e. Memupuk kebiasaan saling kerjasama antar siswa.
- f. Pengaplikasian suatu gagasan dapat menimbulkan rasa bangga pada diri siswa bahwa dirinya dapat berperan atau bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan sains dan teknologi.

F. Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan STM

Fajar (2009:35) menyatakan bahwa "IPS dapat mengcounter berbagai permasalahan sosial yang ditimbulkan oleh perkembangan sains dan teknologi.

Sains yang semula menakankan pembelajaran konsep dan proses dengan lebih berpusat pada perkembangan aspek kognitif memerlukan satu nilai aspek afektif berupa bentuk kepedulian terhadap orang lain, lingkungan, dan teknologi sehingga dapat memilih mana dampak yang positif dan dampak yang negatif”.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntunan dari tujuan pembelajaran. Pendekatan STM yang digunakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang digunakan dalam pendekatan STM ini sesuai dengan yang dikemukakan Maslichah yaitu :

1) Persiapan

- a Menentukan masalah dan menjelaskan masalah
- b Menyediakan alat atau buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut.

2) Pelaksanaan

- a. Invitasi
- b. Eksplorasi
- c. Solusi.
- d. Aplikasi

3). Evaluasi/ Tindak Lanjut

- a. Membuat kesimpulan pemecahan masalah.

- b. Memberi tugas kepada siswa untuk membuat alur produksi, informasi, transportasi

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:155) menyatakan bahwa :

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sifat dan keterampilan .Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Sedangkan menurut Made (2009:6) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah semua aspek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”. Menurut Nana (dalam Kunandar, 2008:276)” Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa baik dalam bentuk sikap maupun keterampilan yang mana perubahan tersebut terjadi karena adanya peningkatan ke arah yang lebih baik karena adanya pengukuran atau tes terencana baik tes lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Dalam Depdiknas hasil belajar yang di tuntutan bukan kognitif saja akan tetapi mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, psikomotor. dapat di uraikan sebagai berikut:

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Nana (2009:22) “ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni : pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis,dan evaluasi”.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Nana (2009:22) “ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari ada lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi”.

Menurut Nana (2009:23) “ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada enam aspek ranah yakni:a) gerakan fefleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perceptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan kompleks, dan f) gerakan ekspresif dan enterpretatif.

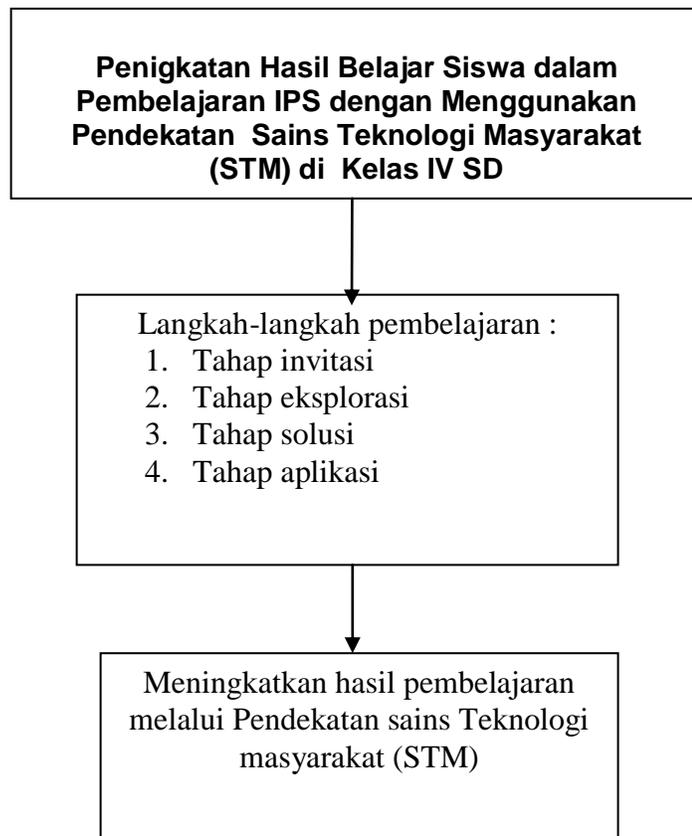
Berdasarkan uraian di atas ke tiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar diantara ketiga ranah itu, ranag kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para sisswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

B. Kerangka Teori.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan pendekatan STM ini, karena STM adalah suatu pendekatan yang mencakup seluruh aspek pendidikan yaitu tujuan, topik/masalah yang akan dieksplorasi, strategi pembelajaran, evaluasi, dan persiapan/kinerja guru. Pendekatan ini melibatkan siswa dalam menentukan tujuan, prosedur pelaksanaan, pencarian informasi dan dalam evaluasi.

Pembelajaran dengan pendekatan STM menurut Maslichah (2006:67) memiliki 4 langkah yakni: 1) Tahap invitasi yaitu tahap mengemukakan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat, 2) Tahap eksplorasi yaitu tahap memahami, 3) Tahap solusi yaitu tahap menganalisis terjadinya fenomena dan cara pemecahan, 4) Tahap aplikasi yaitu tahap menggunakan konsep yang telah diperoleh siswa dari tahap sebelumnya.

Skema Kerangka Berpikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah STM yaitu invitasi, eksplorasi, solusi, aplikasi.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM menggunakan empat langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu invitasi, eksplorasi, solusi, aplikas. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari rata-rata siklus I pertemuan I yaitu 5,9 dengan nilai ketuntasan 59% , Siklus I pertemuan II yaitu 6,3 dengan ketuntasan 63% dan pada siklus II rata-rata 7,3 dan nilai ketuntasan 845%

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yaitu :

1. Bagi guru hendaknya pendekatan STM dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan STM agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan STM dengan menggunakan materi yang lain.
3. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memberi perhatian dan motivasi kepada guru terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.